

EDUKASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MURID SEKOLAH DASAR

Sukarsih^{*1}, Aida Silfia², Asio³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltelles Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

sukarsihjambi@gmail.com¹
silfiaaida@gmail.com²
asiojambi@gmail.com³

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v2i2.555>

Kata Kunci:

pengetahuan; keterampilan
menyikat gigi; media video

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut hasil Riskesdas anak berusia 10-14 tahun di Indonesia memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan cara menyikat gigi pada murid SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu metode penyuluhan dan demonstrasi, untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan cara menyikat gigi pada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kab. Muaro Jambi yang berjumlah 80 murid dan 6 orang guru

Hasil: terdapat dua puluh satu item pertanyaan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang mengalami peningkatan dari 38,1% menjadi 90,5%, setelah diberi penyuluhan menggunakan media video.

Kesimpulan: Dengan metode penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Introduction: According to the results of Riskesdas in 2018, children aged 10-14 years in Indonesia have problems with dental and oral health. The purpose of community service is to increase knowledge about dental and oral health maintenance and skills on how to brush teeth for students at SDN 23/IX and SDN 56/IX, Pondok Meja Village, Mestong District, Jambi.

Methods: Community service activities, namely counseling and demonstration methods, to find out knowledge about maintaining oral and dental health and teeth brushing skills in class IV students at SDN 23/IX and SDN 56/IX Pondok Meja Village, Mestong District, Kab. Muaro Jambi, totaling 80 students and 6 teachers.

Results: there were twenty one knowledge questions about maintaining oral health which increased from 38.1% to 90.5%, after being given counseling using video media

Conclusion: With counseling and demonstration methods can increase knowledge of dental and oral health maintenance

Keywords:

knowledge; tooth brushing skills; video
media

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui pendidikan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan dan kehadiran sarana pelayanan. Tingkat pengetahuan menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua berperan sebagai orang terdekat dari anak yang senantiasa mendidik, melatih dan memberikan kasih sayang kepada anak. Menurut Putri, kebersihan mulut sangat ditentukan oleh perilaku.

Perilaku orang tua sangat penting dalam terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku orang tua mengenai kesehatan gigi dapat digunakan untuk meramalkan status kesehatan gigi dan mulut anaknya. Apabila tingkat kepedulian orang tua mengenai kesehatan baik, maka kemungkinan besar status kesehatan gigi dan mulut anaknya juga baik (Putri, *et.al.*, 2010).

Tindakan orang tua dengan memperkenalkan tindakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan dalam 2 jangka waktu lama seperti mengajarkan tindakan kebiasaan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Orang tua juga yang berperan dalam mengatur dan mengawasi sehingga kesehatan rongga mulut dapat terjaga (Somantri, 2006).

Mendorong anak supaya mau menyikat gigi, ada beberapa cara yaitu teknik modelling dan reinforcement. Modelling adalah teknik yang digunakan oleh ahli psikologi dalam menghilangkan rasa takut. Orang tua atau lebih baik anak lain diminta untuk bertindak sebagai model dan diharapkan tingkah laku yang kooperatif dari model akan ditiru oleh anak. Modelling merupakan cara pendekatan yang

sangat praktis, mudah dilakukan, serta efektif mempersingkat waktu dalam perubahan perilaku anak. Kemudian untuk menguatkan perilaku baik tadi, maka diberikan penguatan (reinforcement) seperti pujian, memberikan perhatian dan hadiah, sehingga apa yang dipelajari tadi dikuatkan. Selain orang tua, guru merupakan orang yang tepat untuk dijadikan model karena dihormati dan ditiru serta guru dapat memberikan penguatan atas perilaku Murid melalui pujian maupun reward.

Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018).

Hasil penelitian Pudentiana dkk (2021), mengenai kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan menggunakan Oral Hygiene Index Simplied (OHI-S) menunjukkan bahwa sebagian besar kebersihan gigi dan mulut murid sekolah dasar di wilayah Pondok Aren, Tangerang termasuk kategori sedang yaitu 52,9% dari seluruh murid yang diperiksa.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 88,3% responden mempunyai status kebersihan gigi dan mulut pada kategori tidak bersih, hanya 11,7% responden yang mempunyai status kebersihan gigi pada kategori bersih. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Iswandani, dkk, 2015).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual

merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmojo, 2007). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan dilihat.

Oral hygiene yang baik dapat dicapai melalui menyikat gigi yang baik dan benar sehingga perlu peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyikat gigi melalui media audio visual (video) dan demonstrasi. Beberapa Penelitian menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual dan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan, terlihat dari mayoritas sasaran memiliki pengetahuan menyikat gigi yang baik. Akan tetapi, secara deskriptif metode penyuluhan menggunakan demonstrasi lebih efektif dibandingkan audio visual (Sadaghi & Bagherian, 2008 & Mcdonald, & Avery, 2004)

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian gambaran status OHI-S kelompok intervensi yaitu Murid kelas IV SDN 23/IX Pondok Meja sebelum perlakuan (pre-test) adalah 7,5% berkriteria baik, 40% berkriteria sedang dan 52,5% berkriteria buruk, sedangkan Post-testnya adalah 42,5% berkriteria baik, 47,5% berkriteria sedang, dan 10% berkriteria buruk sedangkan gambaran status OHI-S kelompok kontrol yaitu Murid kelas IV SDN 56/IX Pondok Meja sebelum perlakuan (pre-test) adalah 7,5% berkriteria baik, 40% berkriteria sedang dan 52,5% berkriteria buruk, sedangkan Post-testnya adalah 7,5% berkriteria baik, 32,5% berkriteria sedang, dan 35% berkriteria buruk yang artinya penyuluhan menggunakan metode kombinasi demonstrasi dan video mengalami peningkatan kriteria baik yang signifikan yaitu nilai sig=0,000 (Asio & Sukarsih, 2019)

Pembelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut sudah diberikan kepada murid sekolah dasar melalui program

UKGS Puskesmas, tetapi hasil survey awal yang dilakukan kepada 10 murid kelas IV hanya 1 murid yang memiliki OHI-S kriteria baik. Oral hygiene yang baik dapat dicapai melalui menyikat gigi baik dan benar sehingga perlu peningkatan keterampilan dalam menyikat gigi melalui media video. Beberapa Penelitian menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terlihat dari mayoritas sasaran memiliki pengetahuan menyikat gigi yang baik.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 41,4% anak berusia 10-14 tahun di Indonesia memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya, sebesar 37,7% penduduk di Provinsi Jambi memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dan 96,5% anak usia 10-14 tahun di Indonesia menyikat gigi setiap harinya, dan 1,4 % yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat. Provinsi Jambi menunjukkan bahwa sebesar 96,4% penduduk di Provinsi Jambi menyikat gigi setiap hari dan 1,0% yang menyikat gigi di waktu yang tepat (Kemenkes, 2018).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut di landasi dengan kurangnya pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang tentang pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang tingkat pengetahuan tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi (Nurfalah, *et.al.*, 2014).

Program pendidikan kesehatan gigi (penyuluhan) merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi di Indonesia. Pendidikan kesehatan gigi (penyuluhan) adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya, kelompok masyarakat diberi motivasi untuk memperbaiki cara

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Budiharto, 2013).

Penyampaian materi yang tepat dalam penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran, pada penyuluhan membutuhkan alat bantu (media) terutama untuk anak, pemakaian alat bantu (media) dalam merubah perilaku anak merupakan hal yang sangat penting (Amelia, *et.al.*, 2014)

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar yang beralokasi SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, yang bertujuan untuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan gigi pada murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tahun 2021.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan dalam menyikat gigi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut pada Murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

Tujuan kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan keterampilan cara menyikat gigi pada murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tahun 2021.

Manfaat Kegiatan bagi Puskesmas Pondok Meja KM. 13 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi sebagai kontribusi data informasi tentang pengetahuan dan keterampilan cara menyikat gigi pada murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi . Bagi murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi, pengetahuan dan

keterampilan dalam menyikat gigi meningkat.

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi di Jl. Lintas Timur Jambi-Palembang KM 13 Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Alasan pemilihan murid SD sebagai sasaran, karena mengaplikasikan hasil penelitian pada sekolah tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan dan metode demonstrasi.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya.

Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pengertian atau ide yang dipersiapkan secara teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan/menggunakan suatu prosedur.

Target capaian yaitu penyuluhan pada guru dan murid tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya promotif dan preventif (pencegahan) yang efektif berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan Guru dan Murid yang dibina. Sehingga guru dan murid dapat menjelaskan tentang penyakit gigi dan mulut, cara menyikat gigi, makanan yang menyehatkan dan merusak gigi, waktu mengontrol kesehatan gigi dan mulut. Simulasi dan demonstrasi cara menyikat gigi pada murid dan guru menggunakan media video dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Sehingga guru dan murid dapat memilih sikat gigi yang baik dan benar serta dapat memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Pengolesan disclosing solution pada seluruh permukaan gigi sebelum menyikat gigi, untuk melihat adanya plak pada gigi. Mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar di halaman kelas yang dilaksanakan oleh guru dan murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi sebagai suatu model dan pendekatan.

Pemantauan menyikat gigi oleh guru sebagai mewujudkan angka Oral Hygiene Indek Simplefaid (OHI-S) pada kriteria baik di Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi. Menjalin kemitraan antara kepala sekolah, guru dan murid-murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi.

Sebagai target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi. Publikasi pada media massa Tribun Jambi. Jurnal Binakes Poltekkes Kemenkes Jambi. Target capaian 90% peserta, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan cara menyikat gigi dengan baik dan benar pada murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi.

Metode pendekatan dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat yaitu Puskesmas Pondok Meja dan juga petugas kesehatan gigi dan mulut yang ada di wilayah tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan kerjasama yang baik antara kepala Puskesmas dengan instansi pendidikan di wilayah kerja puskesmas tersebut. Survei awal ke SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Melakukan pertemuan advocacy dan koordinasi dengan Kepala Sekolah, para Guru di Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar

Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi yang dibina dalam hal kesepakatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dalam mensosialisasikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi. Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Kegiatan pengabmas pertama-tama Tim pengabmas melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tersebut dengan mengikuti protokol kesehatan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari kepala sekolah, untuk melakukan kegiatan pengabmas pada sekolah tersebut. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabmas, tim pengabmas memberi arahan dan penjelasan kepada kepala sekolah dan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi. Semua kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pengabmas disediakan oleh tim pengabmas, supaya pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video, yang mana sebelumnya murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tersebut telah diberikan kuesioner tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai data pre test. Tim pengabmas mengoleskan Disclosing Solution pada seluruh permukaan gigi, kemudian membimbing menyikat gigi di halaman kelas. Semua murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi, diberi paket yang berisi, sikat gigi, pasta gigi, air mineral, handuk kecil, pena dan cermin kecil. Tim pengabmas melakukan evaluasi kegiatan yang telah

dilaksanakan, dengan memberikan kuesioner sebagai data post test, sedangkan evaluasi keterampilan menyikat gigi dengan lembar cek list (observasi). Murid-murid melakukan menyikat gigi tanpa dibimbing oleh tim pengabmas atau guru kelas. Di mana sebelum menyikat gigi, permukaan gigi murid-murid tersebut diberi larutan disclosing solution, untuk melihat plak dan hasil menyikat gigi.

Kontribusi Partisipasi Mitra terhadap kegiatan pengabmas, mengumpulkan guru di ruang kepala sekolah untuk membahas pelaksanaan kegiatan. Mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di Sekolah tersebut. Menyediakan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut. Membuat surat pernyataan telah melaksanakan pengabdian di SD tersebut. Mempersiapkan evaluasi kegiatan secara bersama-sama. Melakukan pemantauan kegiatan pengabdian saat kegiatan berlangsung di SD tersebut.

Keterkaitan kegiatan ini adalah untuk mendukung Program Dinas Kesehatan Muaro Jambi, khususnya Puskesmas Pondok Meja dalam meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut. Merealisasikan program promotif dan preventif penyakit gigi dan mulut. Program Perilaku menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Kontrol enam bulan sekali ke klinik gigi.

Monitoring dilakukan pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan perencanaan dan implementasi kegiatan dengan melihat indikator sebagai berikut : Kesepakatan perencanaan yang dilakukan bersama pihak sekolah dasar yang dibina. Dukungan dari pihak sekolah dasar akan pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Memantau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dan yang akan dilakukan (dari tahap persiapan hingga berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan). Melakukan evaluasi dengan melihat keaktifan peserta dalam pelaksanaan kegiatan. Menilai kemampuan peserta kegiatan dalam menerima dan memahami

materi yang diberikan oleh narasumber maupun tim pengabdian masyarakat. Menilai komitmen untuk melaksanakan kegiatan secara berkesinambungan oleh mitra dan jajarannya meskipun tim pengabdian masyarakat tidak lagi melakukan pendampingan.

Mendatangi mitra untuk mengkonfirmasi kegiatan yang sudah dilakukan serta rencana tindak lanjut yang dibuat oleh mitra. Tolok ukur dari keberhasilan kegiatan ini adalah guru dan murid sekolah dasar dapat mempraktikan/melakukan kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut baik di sekolah maupun di rumah secara mandiri.

Tolok ukur dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendapatkan informasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid dan guru Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi. Kegiatan berjalan secara berkesinambungan, yang akan berdampak pada perubahan perilaku murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi dapat menyikat gigi secara mandiri di lingkungan rumah masing-masing, sehingga akan berdampak terhadap penurunan angka OHI-S murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi masa yang akan datang.

Indikator Input dilihat dengan adanya dukungan dari Poltekkes Kemenkes Jambi, sehingga terbentuk tim pengabmas yang solid yang terdiri dari 3 orang dosen, 2 orang instruktur dan 5 orang mahasiswa yang siap membina Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tersebut. Tersedianya waktu pertemuan dengan murid dan guru di Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi. Tersedianya media video, peralatan menyikat gigi dan

kuesioner. Memberi penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid dan guru Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi.

Indikator proses meliputi Frekuensi kehadiran tim pengabmas dan peserta yang terlibat. Keaktifan murid dan guru dalam menyimak penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi serta aktif bertanya saat penyuluhan berlangsung. Ketersediaan tempat, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan menyikat gigi bersama berjalan dengan baik.

Indikator Output meliputi terjadi peningkatan pengetahuan pada murid dan guru dalam bidang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Adanya perubahan perilaku pada anak setiap libur semester control kesehatan gigi dan mulut ke klinik gigi. Penurunan angka OHI-S hingga ≤ 2 , individu dapat menerapkan perilaku menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, kegiatan Promotif dan preventif dapat terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penyuluhan dengan media video tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi



Gambar 2. a. Penyuluhan di depan kelas; b. Menyikat gigi Bersama; c dan d Foto Bersama guru dan siswa kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari pengisian kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media video tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi

Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Keterampilan Menyikat Gigi Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi Tahun 2021 Berdasarkan Jawaban Ya

No	Item Pertanyaan	Pre Test	Post Test	Perse Post Test	Perse Pre Test
1	Anak berkumur-kumur sebelum menyikat gigi	41	51,25	80	100
2	Anak menggunakan pasta gigi ketika menyikat gigi	52	65	80	100
3	Anak menyikat gigi dengan perlahan atau tekanan yang tidak terlalu keras	34	42,5	75	93,75
4	Anak menyikat gigi dengan gerakan memutar pada permukaan gigi yang menghadap bagian bibir dan pipi	0	0	65	81,25
5	Anak menyikat gigi dengan gerakan maju mundur pada permukaan gigi yang digunakan untuk pengunyahan.	12	15	68	85
6	Anak menyikat gigi dengan gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah.	0	0	31	38,75
7	Anak menyikat lidahnya dengan sikat yang dipergunakan	0	0	11	13,75
8	Anak berkumur-kumur sesudah menyikat gigi	56	70	80	100
9	Anak mencuci sikat gigi setelah digunakan	21	26,25	80	100
10	Anak menyimpan sikat gigi sesuai tempatnya	27	33,75	80	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh item pertanyaan keterampilan cara menyikat gigi yang mengalami peningkatan, dari yang mampu 20% menjadi 80%, setelah diberi demonstrasi. Dan masih ditemukan

responden dengan keterampilan menyikat gigi dibawah 75% yaitu item pertanyaan 1) menyikat gigi dengan gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah (38,75%) dan 2) menyikat lidah dengan sikat yang dipergunakan (13,75%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat dua puluh satu item pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang mengalami peningkatan, dari 38,1 menjadi 90,5% setelah diberi penyuluhan menggunakan media video, dan ditemukan responden dengan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dibawah 75% yaitu 2 item pertanyaan: 1) Pasta gigi yang baik adalah mengandung fluor dari 25% menjadi 72,5%. 2) Kita bisa mengontrol kesehatan gigi di Puskesmas dan klinik gigi dari 2,5% menjadi 73,75%. Responden dengan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meningkat di atas 75% sebanyak 19 item pertanyaan, dapat dilihat pada table 4.1 di atas.

Penyuluhan memiliki dampak yang efektif dalam menunjang peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Salah satunya dengan penggunaan media video. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan akan memperlancar jalannya penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan yang disampaikan lebih jelas, lebih dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa¹². Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan guru, orang tua, buku dan surat kabar. Sedangkan menurut⁵ pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atas hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan⁸ cara menyikat gigi anak mengalami peningkatan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dan demonstrasi menggunakan media phantom pada anak sekolah dasar.

Salah satu upaya meningkatkan keterampilan anak adalah melalui penyuluhan kebersihan gigi dan mulut yang hasilnya diharapkan dapat merubah

keterampilan anak menjadi lebih baik, keberhasilan suatu penyuluhan kebersihan gigi dan mulut juga tidak lepas dari peran sebuah media yang sesuai dengan sasaran responden yang akan diteliti. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden meliputi perubahan pengetahuan, dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum diketahui menjadi diketahui, yang dahulu belum dipahami sekarang dipahami (Asio & Sukarsih, 2019).

Terdapat sepuluh item keterampilan cara menyikat gigi yang mengalami peningkatan, dari yang mampu 20% menjadi mampu 80%, setelah diberi demonstrasi. Dan ditemukan responden dengan keterampilan dalam menyikat gigi dibawah 75% yaitu 2 item pertanyaan : 1) Menyikat gigi dengan gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah (38,75%). 2) Menyikat lidah dengan sikat yang dipergunakan (13,75%). Hal yang menyebabkan murid masih ada yang belum menyikat permukaan gigi pada permukaan yang menghadap ke lidah dan langit-langit dan menyikat lidah, karena murid merasa tidak enak (mual) saat menyikat permukaan tersebut.

Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur, dan akan mengurangi resiko masalah kesehatan gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Oki *et.al.*, 2012, Astiti, *et.al.*, 2018).

Perilaku dapat dibentuk dari lingkungan dan juga faktor genetik. Cara menyikat gigi yang benar mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan terjaganya kebersihan gigi dan mulut

menyebabkan anak terhindar dari beberapa masalah pada gigi seperti sakit gigi, bau mulut, gusi bengkak dan masalah-masalah lain yang dapat muncul karena tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan metode penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56 Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi : Dapat meningkatkan pengetahuan dari 38,1% menjadi 90,5%. Dapat meningkatkan keterampilan dari yang mampu 20% menjadi mampu 80%.

Bagi murid SD, menyikat gigi dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan gerakan mencongkel, sikatlah lidah dengan gerakan menarik keluar.

Bagi pelaksana pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, disarankan agar mengembangkan materi edukasi menyikat gigi sebaiknya menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor dan Kontrol minimal 6 bulan sekali ke klinik gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia., Suharjo., Susilawati, (2014), Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Dipengaruhi Radiasi. Jurnal FKG, Universitas Padjajaran, 1(6), 398.
- Asio dan Sukarsih, (2019), Efektifitas Metode Demonstrasi dan Media Video Cara Menggosok Gigi Terhadap OHI-S Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi Tahun 2019.
- Astuti, K,N., Fitriyana, B,L (2018), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah, Jurnal Keperawatan Respatih Yogyakarta, 5 (2), 378-380

- Budiharto, (2013) Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta, EGC.
- Iswandani, W (2015), Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 Sampai Dengan 12 Tahun Tentang Oral Hygiene Berdasarkan Karakteristik Di SDN Jalan Anyar Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemenkes, RI, (2018) Risesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Mcdonald, R. E. & Avery, D. R., (2004), Dentistry for the child and adolescent. Mosby Incorporated.
- Notoatmodjo, S., (2007), Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfalah, A., Yuniarramah, E., Aspriyanto, D, (2014) Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi pada anak SDN Keraton 7 Martapura. Jurnal Kedokteran Gigi, VOL.II.N02.
- Oki N., Eram T,P., Bambang W., (2012), Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, Unnes Journal of Public Health, 12 (1), 32-35.
- Prudentiana. R., Purnama, T., Tauchid, S. N., & Prihatiningsih, N. (2021). Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children. Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology, 15(4), 2179-2183.
- Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjannah, N., (2010), Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi, Jakarta, EGC
- Sadeghi, M. & Bagherian, A, (2008). DMF-T index and bilateral dental caries occurrence among 12-year-old students in Rafsanjan-2007. Journal of Rafsanjan university of medical sciences, 7, 267-274.
- Somantri, S (2006), Psikologi anak luar biasa. Bandung: Refika Aditama.

